

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Sektor-sektor yang merupakan sektor potensial di Kabupaten Sijunjung, untuk 17 sektor lapangan usaha tahun 2011-2017 sektor-sektor yang merupakan sektor potensial adalah sektor Bangunan/Konstruksi, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, serta sektor Pertambangan dan Pengalihan. Untuk pengembangannya 3 sektor potensial dapat dijadikan sektor (prioritas utama), 4 sektor dapat dijadikan sektor (prioritas kedua) yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor, sektor Transformasi dan Penguasaan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, Wajib, 5 sektor dapat dijadikan sektor (prioritas ketiga) yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya, dan 4 sektor dapat dijadikan sektor (prioritas keempat).
2. Tingkat interaksi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemerataan pembangunan, ini terlihat dari perbandingan antara tingkat interaksi dengan tingkat pemerataan pembangunan. Dapat diketahui bahwa meskipun daerah Kecamatan Kamang Baru merupakan daerah yang memiliki nilai interaksi terkecil namun daerah ini dijadikan oleh pemerintah daerah sebagai daerah subpusat pelayanan umum bagi Kabupaten Sijunjung, sementara Lubuk Tarok meskipun berada pada peringkat ketiga dalam interaksi antar kecamatan terhadap pusat pemerintahan namun



daerah ini ternyata merupakan daerah dengan tingkat pembangunan yang paling rendah jika dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. Untuk lokasi strategis pembangunan berada di Kecamatan Tanjung Gadang yaitu pada jarak 39,08 km dari Kecamatan Sijunjung.

3. Sumpur Kudus unggul pada kelompok komoditi (budidaya perikanan dan tanaman Padi), Sijunjung pada kelompok komoditi (ternak besar, dan ternak unggas), Kamang Baru pada kelompok komoditi (pertambangan dan perkebunan), Koto VII pada kelompok komoditi (tanaman buah), IV Nagari pada kelompok komoditi (Tanaman Ladang), sementara Lubuk Tarok, dan Kupitan belum memiliki keunggulan pada kelompok komoditi terkait selama periode perhitungan dalam penelitian ini.

1.2 Saran

1. Diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung lebih mengoptimalkan program dan kebijakan pembangunan dan pengembangan wilayah yang diarahkan untuk meningkatkan sektor-sektor ekonomi daerah. Selain itu, program kebijakan pemerintah juga perlu mempertimbangkan potensi ekonomi dan komoditi unggulan yang dimiliki oleh masing-masing Kecamatan, sehingga diharapkan setiap Kecamatan mampu berkembang sesuai dengan karakteristik potensi yang dimiliki.
2. Masalah ketimpangan pembangunan antar wilayah yang terjadi di Kabupaten Sijunjung perlu di atasi dengan serius karena ini akan menjadi salah satu penyebab terjadinya kesenjangan perkembangan dari masing-masing Kecamatan. Lokasi strategis pembangunan berada di daerah Kecamatan Tanjung



Gadang tepatnya sejauh 39,08 km dari Kecamatan Sijunjung, lokasi ini dalam pertimbangan terhadap pembangunan dan pengembangan wilayah dapat dikembangkan sebagai: kawasan pemukiman penduduk, kawasan industri, kawasan pembangunan sarana dan prasarana pelayanan umum atau kawasan penunjang kegiatan lainnya (seperti: Pendidikan, Perdagangan, Kesehatan dan lainnya).

3. Studi ini hanya mencakup sektor-sektor ekonomi, komoditi ekonomi, tingkat interaksi dan tingkat pemerataan pembangunan sebagai dasar dalam penentuan strategi pengembangan dan pembangunan wilayah sementara kondisi anggaran dan alokasi dana belum dikaji dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan berupa kajian terhadap potensi keuangan daerah, potensi penduduk (tenaga kerja), potensi investasi dan potensi-potensi lainnya, serta kajian evaluasi terhadap tingkat keberhasilan dari suatu program kebijakan pembangunan dan pengembangan wilayah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

